

PRINSIP KOGNITIF DALAM PENGAJARAN BAHASA

Raisa Berlian & Nursalim
Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau
raisaberlian1604@gmail.com

Dikirim: 6 Juli 2021

Direvisi: 19 Juli 2021

Diterima: 19 Juli 2021

Diterbitkan: 30 Agustus 2021

ABSTRAK

Artikel ini akan mengkaji teks, buku, ataupun berbagai naskah publikasi tentang prinsip kognitif dalam pengajaran bahasa. Sumber data diperoleh dari data hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan metode library research. Adapun langkah-langkahnya ialah mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat, membandingkan berbagai referensi yang kemudian diolah untuk mendapatkan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari berbagai artikel, jurnal yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Prinsip kognitif merupakan prinsip pertama dalam pengajaran bahasa. Dikatakan sebagai prinsip pertama karena cakupan prinsip ini berhubungan dengan mental intelektual (otak). Dengan demikian, hal-hal yang berkaitan dengan berbagai aktivitas otak termasuk ke dalam prinsip kognitif. Terdapat lima bagian dari prinsip kognitif ini, di antaranya otomatisitas, pembelajaran bermakna, antisipasi penghargaan, motivasi instrinsik, dan strategi investasi

Kata kunci: kognitif, pengajaran, bahasa, otomasi, investasi

ABSTRACT

This article will examine texts, books, or various published manuscripts on cognitive principles in language teaching. Sources of data obtained from data from previous research. This research uses library research method. The steps are collecting library data, reading, taking notes, comparing various references which are then processed to get conclusions. This study uses secondary data from various articles and journals related to the material being discussed. The cognitive principle is the first principle in language teaching. It is said to be the first principle because the scope of this principle is related to the intellectual mental (brain). Thus, matters relating to various brain activities are included in the cognitive principle. There are five parts of this cognitive principle, including automaticity, meaningful learning, reward anticipation, intrinsic motivation, and investment strategy.

Keywords: cognitive, teaching, language, automation, investment

PENDAHULUAN

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pengajaran merupakan cara, proses dalam mengajar. Mengajar adalah cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mengajarkan sesuatu (Nursalim, 2021). Bahasa merupakan hasil kegiatan stimulus dan respons. Kegiatan dalam pembelajaran bahasa terjadi karena adanya stimulus, oleh karena itu, siswa harus menerima banyak stimulus. Stimulus yang diterima siswa juga salah satu sumber kegiatan berbahasa bagi siswa (Nursalim, 2019). Jadi, pengajaran ialah cara dalam mengajarkan sesuatu. Pengajaran dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan, karena pengajaran merupakan rentetan kegiatan yang saling berhubungan satu sama lain. Oleh karena itu, guru harus bisa menyediakan pembelajaran yang efektif agar anak aktif selama proses belajar berlangsung.

Dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa melibatkan tiga disiplin ilmu yaitu linguistik, psikologi, dan pedagogi. Linguistik memberikan informasi, psikologi menjelaskan cara belajar sesuatu,

sementara pedagogi merangkum semuanya menjadi satu keseluruhan (Andri Wicaksono, Mohammad Syaefuddin, dkk, 2016). Unsur-unsur yang terlibat didalam pengajaran, jika dilihat dari sudut pandang pendidikan ialah guru, anak, kurikulum, bahan ajar, metode, strategi, media, lingkungan, masyarakat, pemerintah ataupun keluarga. Kegiatan pengajaran didalam kelas lebih ditunjukkan kepada kegiatan membimbing, memberi arahan, memberi motivasi. Maka dari itu, guru berperan sebagai pengarah belajar, fasilitator, dan pemberi motivasi. Didalam pengajaran bahasa, anak itu sebagai subjek kegiatan belajar mengajar, sementara itu bahasa ditempatkan pada posisi objek kegiatan dalam mengajarkan bahasa.

Kemampuan anak dalam berbahasa dipengaruhi oleh usia anak tersebut dalam mempelajari bahasa. Oleh karena itu, ketika mengajarkan bahasa kepada anak-anak mereka tidak akan segan dan malu untuk mencoba kalimat yang diajarkan (Ninawati, M. , 2012). Kenyataan dilapangan masih banyak guru yang memilih metode ataupun cara pengajaran bahasa yang belum tepat. Seharusnya, guru lebih memperhatikan kembali akan hal itu, karena apabila guru sudah mengetahui bagaimana dan apa saja prinsip-prinsip yang harus dikuasai dalam pengajaran bahasa, maka proses pembelajaran akan lebih baik dan menyenangkan. Terdapat empat prinsip dalam pengajaran bahasa, yaitu prinsip kognitif, prinsip afektif, prinsip linguistik, dan prinsip belajar dan pembelajaran. Akan tetapi, didalam artikel ini peneliti akan membahas prinsip kognitif dalam pengajaran bahasa.

METODE

Penelitian dilakukan menggunakan metode *library research*. Penelitian bertujuan untuk mengkaji teks, dan buku ataupun berbagai naskah publikasi tentang prinsip kognitif dalam pengajaran bahasa. Sumber data diperoleh dari data hasil penelitian terdahulu. Adapun langkah-langkahnya ialah mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat, membandingkan berbagai referensi yang kemudian diolah untuk mendapatkan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari berbagai artikel, jurnal yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu alat untuk berkomunikasi ialah bahasa. Untuk bisa mengajarkan bahasa dengan baik, kita harus menguasai berbagai prinsip bahasa. Salah satu prinsip pengajaran bahasa itu ialah prinsip kognitif. Prinsip kognitif merupakan prinsip pertama dalam pengajaran bahasa. Dikatakan sebagai prinsip pertama karena cakupan prinsip ini berhubungan dengan mental intelektual (otak). Apapun yang berkaitan dengan berbagai aktivitas melibatkan otak maka termasuk kedalam prinsip kognitif. Aktivitas bermain merupakan salah satu cara ataupun tahap dalam membentuk bahasa anak, selain itu juga bisa menanamkan sikap sosial bagi anak (Puteh, S. N., & Ali, A. , 2016).

Prinsip kognitif ini mencakup kemampuan berpikir yang lebih sederhana dari mengingat sampai dengan memecahkan suatu masalah. Cara kerja prinsip kognitif ini dimulai dari belajar yang berasal dari lingkungan kemudian diterima oleh panca indera untuk di proses dan disimpan kedalam otak. Belajar pada prinsip kognitif merupakan kerangka dasar dalam pengajaran pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi (Gunawan, I., & Palupi, A. R., 2016). Pengajaran bahasa bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal siswa. Faktor eksternal itu faktor yang berada dari luar diri siswa seperti motivasi dari guru ataupun temannya. Sementara faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, bisa berupa emosi, percaya diri, ataupun empati (Rifa'i, A. M. M., 2021).

Salah satu yang menjadi objek pemikiran manusia ialah bagaimana seseorang itu dapat belajar bahasa. Maka dari itu selain dari prinsip kognitif ini, ada beberapa teori belajar yang juga bisa mendukung dalam pengajaran bahasa anak yaitu teori behaviorisme, nativisme, kognitivisme, fungsional, konstruktivisme, humanistik, dan sibernetik (Saepudin, S., 2018). Terdapat lima bagian dari prinsip

kognitif ini, diantaranya otomatisitas, pembelajaran bermakna, antisipasi penghargaan, motivasi instrinsik, dan strategi investasi (Nursalim, 2021).

1. Prinsip Otomatisitas

Belajar bahasa kedua pada prinsip ini melibatkan mekanisme penggunaan bahasa dengan tujuan yang lebih bermakna (Nursalim, 2021). Anak-anak bisa mendengarkan lalu mengamati bagaimana orang lain menggunakan bahasa, dengan tidak sengaja apa yang didengar oleh anak tersebut akan tersimpan otomatis kedalam otaknya. Begitu juga dengan apa yang diucapkan anak, anak sering mengucapkan sesuatu tanpa berpikir dulu apa yang akan diucapkannya, hal ini terjadi secara otomatis. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam prinsip otomatisasi ini, diantaranya (Ardi Yulis, 2019) :

- a. Tanpa disadari bahasa diserap ketika melakukan komunikasi langsung.
- b. Penggunaan bahasanya lebih terfokus kepada tujuan dalam belajar bahasa daripada struktur bahasanya.
- c. Menghindari bentuk analisis bahasa ketika menghasilkan ujaran.

Adapun implikasi dari prinsip otomatisasi didalam pembelajaran ialah dengan pengenalan sistem bahasa, baik itu strukturnya, fonologi, wacana, dan lain-lainnya, jangan lupa menegaskan kembali maksud dari pengajaran bahasa yang digunakan. Selanjutnya, ketika mengajarkan bahasa pastikan terlebih dahulu pembelajaran itu berfokus terhadap bagaimana penggunaan bahasa, dan yang perlu diingat bahwa prinsip otomatisasi tidak bisa didapat hanya dengan sekelip mata saja, kita sebagai seorang guru harus terus melatih anak dengan sabar sampai anak tersebut mencapai kefasihan (Ardi Yulis, 2019).

2. Pembelajaran Bermakna

Pembelajaran dikatakan bermakna apabila anak tersebut mengalaminya secara langsung. Belajar bermakna menghasilkan pengetahuan dan proses kognitif yang dibutuhkan siswa dalam menyelesaikan masalah. (Lorin W. Anderson & David R. Krathwohl, 2010). Anak bisa menemukan sesuatu yang baru dari pengalaman langsung dan kemudian menghubungkannya dengan kegiatan pembelajaran yang sedang diajarkan. Hal tersebut bisa menjadikan pembelajaran bermakna bagi anak dikarenakan anak bisa menghubungkan dengan struktur pengetahuannya. Sehingga pembelajaran bermakna akan lebih lama tersimpan di dalam ingatan anak. (Nursalim, 2021)

Implikasi dari prinsip pembelajaran bermakna ini adalah dengan adanya pembelajaran bermakna kita bisa melakukan pendekatan untuk berbicara tentang apa saja, bisa itu tentang minatnya, harapannya, cita-citanya dan masih banyak lagi. Selanjutnya, bisa menjadi jembatan terhadap pengetahuan yang sudah dimiliki oleh anak sebelumnya. Terakhir yaitu terhindar dari teknik pengajaran dengan sistem hafalan. (Ardi Yulis, 2019).

3. Antisipasi Penghargaan

Secara harfiah, manusia sangat senang sekali mendapatkan penghargaan, terutama anak-anak. Pemberian penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi atas kegiatan positif yang dilakukan. Didalam proses pembelajaran penghargaan ini akan memotivasi siswa untuk semangat lagi dalam belajar. Bentuk penghargaan itu bisa berupa sebuah pujian, hadiah, memberikan senyuman, sentuhan yang menunjukkan penghargaan guru terhadap siswa (Nursalim, 2021)

Salah satu bentuk implikasi dari prinsip ini ialah dengan tidak memberikan pujian dengan berlebihan, memberi dorongan untuk saling memuji antara yang satu dengan yang lainnya. Memberi tahu

siswa guna pengajaran bahasa yang mereka pelajari. Serta jadilah guru yang menarik yang bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan (Ardi Yulis, 2019)

4. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri siswa. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai kekuatan bagi seseorang dalam melakukan sesuatu (Nursalim, 2021). Apabila siswa mempunyai motivasi instrinsik yang tinggi maka tanpa mendapatkan penghargaan apapun dari guru, siswa itu akan tetap semangat didalam proses belajar, sebaliknya jika siswa itu mempunyai motivasi instrinsik yang rendah, maka disinilah peran guru tersebut berfungsi. Guru harus bisa mencari apa penyebab siswa itu tidak semangat, ketika sudah mengetahui penyebabnya, guru bisa mencari metode ataupun strategi apa yang cocok agar siswanya semangat kembali dalam belajar.

5. Strategi Investasi

Maksud dari prinsip ini ialah keberhasilan siswa didalam proses belajar dipengaruhi oleh siswa itu sendiri, beapa banyak waktu dan tenaga yang telah telu luangkan untuk belajar. Suksesnya penguasaan bahasa kedua ini tergantung seberapa banyak investasi siswa itu terhadap proses pengajaran bahasa yang dipelajarinya. Beberapa implikasi ialah dengan tidak membedakan-bedakan siswa, mengamati bagaimana gaya belajar setiap siswanya, menggunakan teknik pengajaran yang beragam sesuai dengan gaya belajar siswa tersebut. (Ardi Yulis, 2019).

PENUTUP

Pengajaran ialah cara dalam mengajarkan sesuatu. Pengajaran dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan, karena pengajaran merupakan rentetan kegiatan yang saling berhubungan satu sama lain

Prinsip kognitif merupakan prinsip pertama dalam pengajaran bahasa. Dikatakan sebagai prinsip pertama karena cakupan prinsip ini berhubungan dengan mental intelektual (otak). Apa pun yang berkaitan dengan berbagai aktivitas melibatkan otak termasuk ke dalam prinsip kognitif. Terdapat lima bagian dari prinsip kognitif ini, di antaranya otomatisitas, pembelajaran bermakna, antisipasi penghargaan, motivasi instrinsik, dan strategi investasi.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson & R. Krathwohl. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Andri Wicaksono, Mohammad Syaefuddin, dkk. (2015). *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2016). "Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian." *Premiere educandum: jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran*, 2(02).

Ninawati, M. (2012). "Kajian dampak bilingual terhadap perkembangan kognitif anak sekolah dasar." *Majalah Ilmiah Widya*.

Nursalim. (2019). *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Pekanbaru: CV. Cahaya Firdaus.

Nursalim. (2019). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: CV. Cahaya Firdaus.

Puteh, S. N., & Ali, A. (2016). "Pendekatan bermain dalam pengajaran bahasa dan literasi bagi pendidikan prasekolah." *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*, 1(2), 1-16.

Rifa'i, A. M. M. (2021). "Prinsip-Prinsip Pengajaran Bahasa Pada Gaya Kognitif Field Dependent Dalam Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris." *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 15(1), 61-74.

Saepudin, S. (2018). "Teori Linguistik dan Psikologi dalam Pembelajaran Bahasa." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 100-118.

Yulis, A. (2019) "Prinsip-Prinsip Pengajaran Bahasa.". *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5 No. 1